

BAB II

HASIL BELAJAR DAN METODE SCRAMBLE

A. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan Hasil adalah sesuatu yg diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dsb)¹ sedangkan Belajar menurut para ahli merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Jika keduanya dirangkai menjadi kesatuan maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai seseorang setelah melewati kegiatan belajar. Para ahli diantaranya Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar

¹ <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php> diakses Minggu, 30 Agustus 2015

² Daryanto. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Yogyakarta: 2012. Gavemedia). hlm.2

mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³

Menurut Nana Sudjana, definisi dari hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono, juga mengartikan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar⁴.

Selain itu ada juga yang mengatakan pengertian dari hasil belajar itu adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapatlah dikatakan bahwa yang dimaksud dengan Hasil Belajar adalah hasil yang di capai oleh siswa dari sebuah proses belajar. Hasil tersebut dapat berupa angka atau nilai. Namun terkadang prestasi belajar juga dapat

³ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : 2010. Pustaka Pelajar).hlm. 46

⁴ Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta).
hlm.61

⁵ Nawawi, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*,(Palembang: Depag Sum-Sel, 2009), hlm 155

berupa non angka atau dengan paparan kalimat yang menjelaskan tentang prestasi belajar yang dicapai. Hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Dan sesungguhnya dalam belajar tujuan dari semua itu adalah hasil atau dampak yang timbul setelah berlangsungnya belajar.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang baik tentu merupakan tujuan dari sebuah proses pembelajaran. Namun kadangkala hasil tersebut tidak sesuai yang diharap dikarenakan faktor-faktor tertentu yang menyebabkan belajar menjadi sulit atau timbulnya kesulitan belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut secara garis besar seperti yang di Mohammad Ansori, M.Pd⁶ adalah sebagai berikut :

1. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dalam diri siswa itu sendiri.
 - Fisiologi.

Faktor fisiologi adalah faktor fisik dari siswa itu sendiri. Seorang anak yang sedang sakit tentunya akan mengalami kelemahan secara fisik sehingga proses menerima pelajaran, memahami pelajaran menjadi tidak sempurna. Selain itu cacat tubuh sehingga

⁶ Mohammad Ansori, *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung : 2008. CV. Wacana Prima). Hlm.59-60

membutuhkan alat-alat dria dalam dirinya juga menjadi hal yang cukup serius untuk dicermati sebagai salah satu penyebab anak terhambat dalam penerimaan dan pemahaman pelajaran.

- Psikologis

Faktor psikologis adalah berbagai hal yang berkenaan dengan berbagai perilaku yang ada dibutuhkan dalam belajar, seperti kesiapan siswa untuk belajar, ketenangan, rasa aman dan juga tingkat intelegensinya (IQ), atau juga bakat, minat, motivasi, kondisi kesehatan mental anak dan karakter bawaan siswa.

2. Faktor ektern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadan yang datang dari luar siswa itu sendiri.

- Lingkungan Keluarga. Contohnya : ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
- Lingkungan perkampungan atau masyarakat. Contohnya wilayah perkambungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
- Lingkungan sekolah. Contohnya : kondisi dan letak gedung yang buruk seperti dekat pasar, guru yang tidak siap dalam mengajar karena terbentur kurang mengetahui secara baik mengenai metode pembelajaran, materi pelajaran yang terlalu padat di dalam kurikulum pendidikan, serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

C. Metode Scramble

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Sebelum membahas pengertian dari metode Scramble perlu diketahui dahulu yang dimaksud dengan model pembelajaran yaitu sebuah rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun lainnya.⁷ Sejalan dengan pendapat tersebut Joyce yang dikutip Susilana dalam bukunya bahwa model pembelajaran itu adalah sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pengajaran dan membimbing di kelas atau yang lainnya.⁸

Sedangkan menurut Hammoud dan Ratzki dan diterjemahkan secara bebas yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran terstruktur yang sama-sama berfungsi untuk mengembangkan isi pembelajaran secara khusus, seperti praktik perilaku sosial. Di dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk

⁷ Dahlan M.D. 1990. *Model-model Mengajar*. (Bandung: 1984. CV. Diponegoro). hlm.21

⁸ Susilana. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, dan Penilaian*. (Bandung: 2006. CV. Wacana Prima). hlm.139

bisa berkomunikasi dengan baik di dalam kelompoknya dan di luar kelompoknya.⁹

Salah satu metode pembelajaran yang dapat di gunakan di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran scramble. Atau dengan kata lain metode scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang terdapat di dalam model pembelajaran kooperatif.

2. Pengertian Metode Scramble

Istilah scramble berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Metode Scramble merupakan metode pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. Dan menurut Soeparno dalam buku Strategi Belajar Mengajar oleh Bahri Djamarah dan Aswan Zain, bahwa metode scramble adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara mengembirakan.¹⁰ Scramble biasanya dipakai untuk jenis permainan

⁹ Hammoud, Antje dan Ratzki, Anne. (2009). *Fremdsprache Deutsch Kooperatives Lernen*. (München : 2009. Heuber). hlm.6

¹⁰ Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: 2006. PT. Rineka Cipta). hlm.134

anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata.

3. Macam-macam bentuk Metode Scramble

Sesuai dengan sifat jawabannya scramble terdiri atas bermacam-macam bentuk yakni :¹¹

a. Scramble kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna

contohnya :

- alpjera = pelajar
- ktarsurt = struktur

b. Scramble kalimat : yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar.

Contohnya :

a. komme – Ich – aus – Bandung = Ich komme aus Bandung

(dalam pelajaran bahasa Jerman)

c. Scramble wacana : yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis, bermakna.

¹¹ <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-scramble.html>. diakses Minggu, 30 Agustus 2015.

Contoh :

- a. Mandi wajib
- b. Masa haid paling sedikit satu hari paling lama dua minggu
- c. adalah mandi yang dilakukan
- d. bila seorang wanita telah selesai keluar haid

Susunan kalimat menjadi wacana adalah (1) (3) (4) (2)

4. Langkah-langkah Metode Scramble

Metode Scramble merupakan pembelajaran kooperatif. Dan seperti juga model pembelajaran kooperatif lainnya, siswa yang terlibat dalam metode scramble ini dikelompokkan secara acak berdasarkan tingkat kemampuan, jika memungkinkan anggota kelompok berdasarkan pertimbangan ras, budaya, suku, jenis kelamin.

Adapun langkah-langkah Metode Scramble yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :¹²

1. Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat.

¹² Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: 2006. PT Rineka Cipta). hlm. 90 - 91

2. Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang diacak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut.
3. Siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa.
4. Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan.
5. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Scramble

1. Manfaat Penggunaan Metode Scramble

- Bagi Peserta Didik :
 - a. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya.
 - b. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
 - c. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi.
- Bagi guru :
 - a. Mendapat Pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Sebagai motivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem

pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik.

- c. Guru dapat semakin menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan tapi tetap serius.

2. Kelebihan Metode Scramble¹³

- a. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi, setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif, sehingga dalam teknik ini, setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu di kelompok diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.

¹³ Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Jakarta : 2009. Masmedia Buana Pustaka). hlm. 76

- b. Metode pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berekreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan.
- c. Selain untuk menimbulkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, metode scramble juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- d. Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
- e. Sifat kompetitif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

3. Kekurangan Metode Scramble¹⁴

- a. Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- b. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit di implementasikan oleh guru.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 78

- d. Metode permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan.

D. Ilmu Fiqih

Yang dimaksud Ilmu Fiqih yaitu Bidang studi atau mata pelajaran yang berisi tentang agama Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasul-rasulnya untuk diajarkan kepada manusia. Dalam mempelajari fiqih, seseorang dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁵

Di lembaga pendidikan termasuk madrasah ibtidaiyah dikenal dengan sebutan Mata pelajaran Fiqih berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

¹⁵ Muhammad Athiyah Khumais. *Fiqih Perempuan Edisi Lengkap*. (Jakarta : 2002. Media Da'wah). hlm.vii

- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup didunia dan akhirat.¹⁶

E. Materi yang dipelajari di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah

Di dalam Silabus Fiqih untuk kelas VI MI terdapat pembatasan materi yang harus dipelajari yaitu tercantum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, yaitu :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengenal tata cara mandi wajib	1.1 Menjelaskan ketentuan tentang wajib wajib
Mengenal ketentuan khitan	2.1 Menjelaskan ketentuan khitan
	2.2 Menjelaskan hikmah khitan
Mengenal ketentuan jual beli dan pinjam meminjam	3.1 Menjelaskan tata cara jual beli dan pinjam meminjam
	3.2 Mempraktekkan tata cara jual beli dan pinjam meminjam

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,Cet.4,2005) hlm.21-

F. Mandi Wajib

Yang dimaksud mandi wajib adalah cara menghilangkan hadats besar (menyucikan diri dari hadats besar) dalam agama Islam dengan cara membasuh seluruh tubuh mulai dari rambut hingga ujung kaki. Mandi wajib seringkali disebut juga sebagai mandi besar, mandi junub, mandi jinabat atau mandi janabah.

Mandi wajib memegang peranan penting dalam peribadatan umat islam karena suci tidaknya seorang muslim dari hadats besar menjadi salah satu syarat utama sah tidaknya ibadah yang dilakukan. Orang-orang yang sedang berhadats besar tidak diperbolehkan (bahkan haram) melakukan beberapa ibadah seperti salat, tawaf, memegang atau membawa Al Quran dan lain-lain. Mereka baru diperbolehkan melakukan ibadah-ibadah tersebut setelah bersuci dari hadats besar yaitu dengan mandi wajib atau mandi besar.¹⁷

Adapun cara mandi wajib seperti yang tercantum dalam buku pelajaran Fiqih kelas VI MI adalah sebagai berikut :

1. Mengucapkan bismillah dan berniat untuk menghilangkan hadast besar.
2. Membersihkan kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian bercebok.
3. Membersihkan kemaluannya, dan kotoran yang ada di sekitarnya.

¹⁷ Muhammad Athiyah Khumais. *Fiqih Perempuan Edisi Lengkap*. (Jakarta : 2002. Media Da'wah). hlm.65

4. Berwudhu seperti halnya orang yang berwudhu hendak shalat, kecuali kedua kakinya. Namun boleh membersihkan kedua kakinya ketika berwudhu atau mengakhirkannya sampai selesai mandi.
5. Mencilupkan kedua telapak tangannya ke dalam air, lalu menyela-nyela pangkal rambut kepalanya dengan kedua telapak tangannya itu kemudian membersihkan kepalanya dan kedua telinganya tiga kali dengan tiga cidukan. (Menyela pangkal rambut hanya khusus bagi laki-laki. Bagi perempuan, cukup dengan mengguyurkan pada kepalanya tiga kali guyuran, dan menggosoknya, tapi jangan mengurai/membuka rambutnya yang dikepang, karena ada hadist yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Ummu Salamah yang bertanya kepada Rasulullah, *“Aku bertanya, wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku ini perempuan yang sangat kuat jalinan rambut kepalanya, apakah aku boleh mengurainya ketika mandi junub (mandi besar)?”* Maka Rasulullah menjawab, *“Jangan, sebetulnya cukup bagimu mengguyurkan air pada kepalamu tiga kali guyuran,”* (HR At-Tirmidzi).
6. Mengguyur tubuhnya yang sebelah kanan dengan air, membersihkannya dari atas sampai ke bawah, kemudian bagian yang kiri seperti itu juga berturut-turut sambil membersihkan bagian-bagian yang tersembunyi (pusar, bawah ketiak, lutut, dan lainnya).¹⁸

¹⁸ *Ibid.* Hlm. 66 - 69